

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan survei untuk memperoleh data dalam bentuk angka keterampilan sosial dengan menggunakan kuesioner. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei bertujuan untuk menggambarkan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung, hasilnya dijadikan dasar pembuatan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif, dengan mendeskripsikan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020.

3.2 Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi No.195, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian di SMP Negeri 12 Bandung didasarkan pada hasil studi pendahuluan selama pelaksanaan Program pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2018/ 2019 terdapat fenomena penurunan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII ditandai dengan beberapa indikator diantaranya; 1) kurangnya rasa peka terhadap teman yang mengalami kesulitan di kelas; 2) belum saling mengenal dengan baik satu sama lain; dan 3) kurangnya kemampuan peserta didik untuk melakukan pendekatan dengan teman baru di kelas.

Salah satu faktor penyebabnya adalah pergantian teman selama di kelas VIII sehingga peserta didik kesulitan melakukan menyesuaikan diri kembali dengan teman-teman baru selama di kelas. Sejalan dengan hasil studi Davis dan Forsythe terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan remaja yakni, keluarga, lingkungan, kepribadian, dan kemampuan

penyesuaian diri (Mu'tadin, 40, 2006). Berkaitan dengan fenomena tersebut, belum pernah dilakukan penelitian sejenis sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut.

3.2.2 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung. Latar belakang pemilihan populasi yakni; 1) tugas perkembangan pada aspek sosial peserta didik kelas VIII masuk pada klasifikasi tugas perkembangan masa remaja yaitu pada masa remaja berkembanglah *social cognition* atau kemampuan untuk memahami orang lain, pemahaman mendorong remaja untuk menjalin persahabatan ataupun percintaan. Perkembangan sosial dilakukan dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat; 2) peserta didik kelas VIII memiliki pengalaman berinteraksi sosial selama setahun di kelas VII sehingga peserta didik diharapkan menguasai keterampilan sosial yang memadai.

Jumlah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung pada Tahun Ajaran 2019-2020 adalah 288 orang, berikut Tabel 3.1 jumlah populasi.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5.	VIII E	32
6.	VIII F	32
7.	VIII G	32
8.	VIII H	32
9.	VIII I	32
Total		288

3.1.1 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiono, 2016, hlm. 120). Penentuan jumlah sampel pada penelitian di bidang sosial biasanya besar

presisi yaitu antara 5% sampai 10%. Penelitian menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Indrawan dan Yaniawati, 2014, hlm. 103) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- N = Jumlah populasi
- n = Ukuran sampel minimal
- d = Nilai presisi
- 1 = Angka konstan

$$n = \frac{288}{288 \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{288}{(288) \cdot (0,0025) + 1} = \frac{288}{0,72 + 1} = \frac{288}{1,72} = 167,44$$

= 167 Responden

Didapatkan nilai sebesar 167,48 dan dibulatkan menjadi 167 ditentukan banyaknya responden sebesar 167 orang. Dari jumlah responden yang didapatkan maka ditentukan pengambilan sampel dari setiap Kelas VIII dengan rumus sebagai berikut.

$$n1 = N1/N.n$$

Keterangan:

- n1 = Jumlah responden untuk tiap kelas
- N1 = Jumlah responden di kelas
- N = Jumlah seluruh responden pada populasi
- N = Jumlah sampel responden

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No.	Kelas	n1=N1/N.n	Jumlah
1.	VIII A	32 : 288 x 167	18,5 = 18
2.	VIII B	32 : 288 x 167	18,5 = 18
3.	VIII C	32 : 288 x 167	18,5 = 18
4.	VIII D	32 : 288 x 167	18,5 = 18
5.	VIII E	32 : 288 x 167	18,5 = 19
6.	VIII F	32 : 288 x 167	18,5 = 19

No.	Kelas	n1=N1/N.n	Jumlah
7.	VIII G	32 : 288 x 167	18,5 = 19
8.	VIII H	32 : 288 x 167	18,5 = 19
9.	VIII I	32 : 288 x 167	18,5 = 19
Total			167

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat diketahui jumlah responden untuk setiap kelas yakni Kelas VIII A – D berjumlah 18 orang, sedangkan Kelas VIII E – I berjumlah 19 orang, sehingga total keseluruhan responden adalah 167 orang.

3.3 Pengembangan Instrumen Keterampilan Sosial

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Keterampilan sosial merupakan kecakapan individu untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial dengan tujuan yang khusus untuk penerimaan sosial. Selain itu, guna dimilikinya keterampilan seseorang oleh individu untuk berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat yang sama dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan.

Kegagalan peserta didik dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya asosial atau anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim dapat menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dan lain sebagainya. Kegagalan dinamakan prestasi diri yang negatif atau gagal.

Keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian yakni kecakapan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung dalam berhubungan secara efektif dengan teman sekelasnya dalam pergaulan sehari-hari ditandai dengan kerja sama, asertif, tanggung jawab, empati dan kontrol diri. Berikut penjelasan lebih rinci.

- 1) Kerjasama merupakan kecakapan peserta didik berinteraksi atau berhubungan dengan teman sebayanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti kerjasama dalam kelompok belajar di kelas dan membantu teman yang kesulitan. Indikator yang dimunculkan dari aspek ini di antaranya; a)

menghindari perilaku yang menyebabkan masalah; b) mengikuti arahan dan intruksi; dan c) aktif di kelas.

- 2) Asertif merupakan kecakapan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat seperti memperkenalkan diri dan merespon berbagai tindakan dengan tepat. Indikator yang dimunculkan dari aspek ini di antaranya; a) memulai percakapan dengan baik; b) mengungkapkan perasaan dengan tepat; dan c) jujur terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 3) Tanggung jawab merupakan kecakapan peserta yang senantiasa menyelesaikan tugas di kelas dengan penuh kesadaran. Indikator yang dimunculkan dari aspek ini di antaranya; a) mengerjakan tugas tepat waktu; b) mengerjakan tugas kelompok dengan baik; dan c) bertanggungjawab ketika melakukan kesalahan.
- 4) Empati merupakan kecakapan peserta didik yang menunjukkan perhatian dan rasa hormat terhadap perasaan dan pendapat orang lain. Indikator yang dimunculkan dari aspek ini di antaranya; a) memahami perasaan orang lain; b) membela teman yang diperlakukan tidak baik di kelas; dan c) ramah terhadap orang lain.
- 5) Kontrol diri merupakan kecakapan peserta didik yang muncul dalam suatu konflik pada waktu tertentu. Indikator yang dimunculkan dari aspek ini di antaranya; a) mengabaikan gangguan atau godaan teman yang mengajak untuk melakukan hal buruk; b) mengontrol emosi ketika berbeda pendapat; dan c) menerima kritikan dengan lapang dada.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian berupa skala sikap yang dikembangkan untuk mengungkap tingkat keterampilan sosial peserta didik Kelas VIII yang baru saja mengalami perubahan teman-teman di kelas barunya. Aspek keterampilan sosial yang digunakan, diadaptasi dari Gresham dan Elliot (1990) terdiri dari lima aspek, yakni kerja sama, asertif/ sikap tegas, tanggung jawab, empati, dan kontrol diri.

3.3.3 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Sosial

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat keterampilan sosial peserta didik yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Sosial

No.	Aspek Keterampilan Sosial	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
1.	Kerja sama	1. Menghindari perilaku yang menyebabkan masalah	1-2	3-4
		2. Mengikuti arahan dan intruksi	5-6	7-8
		3. Aktif di kelas	9-10	11-12
2.	Asertif	1. Memulai percakapan dengan baik	13-14	15-16
		2. Mengungkapkan perasaan dengan tepat	17-18	19-20
		3. Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	21-22	23-24
3.	Tanggung jawab	1. Mengerjakan tugas tepat waktu	25-26	27-28
		2. Mengerjakan tugas kelompok dengan baik	29-30	31-32
		3. Bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan	33-34	35-36
4.	Empati	1. Memahami perasaan orang lain	37-38	39-40
		2. Membela teman yang diperlakukan tidak baik di kelas	41-42	43-44
		3. Ramah terhadap orang lain	45-46	47-48
5.	Kontrol diri	1. Mengabaikan gangguan atau godaan teman yang	49-50	51-52

No.	Aspek Keterampilan Sosial	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
		mengajak melakukan hal buruk		
		2. Mengontrol emosi ketika berbeda pendapat	53-54	55-56
		3. Menerima kritikan dengan lapang dada	57-58	59-60

3.3.4 Pedoman Penskoran dan Penafsiran

Instrumen keterampilan sosial menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui. Skala Likert menyediakan Lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Data yang sudah didapat kemudian diberi skor dan dilakukan pengelompokan data yang bertujuan untuk menempatkan responden pada tiga kategori, yaitu terampil, cukup terampil, dan tidak terampil. Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favourable (+)</i>	<i>Un-favorable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Data skor dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel penafsiran setiap kategori.

Tabel 3.5
Penafsiran Data

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Peserta didik mampu menguasai lima aspek keterampilan sosial yaitu kerjasama, asertif, tanggungjawab, empati dan kontrol diri.
Sedang	Peserta didik cukup mampu menguasai lima aspek keterampilan sosial yaitu kerjasama, asertif, tanggungjawab, empati, dan kontrol diri.
Rendah	Peserta didik tidak mampu menguasai lima aspek keterampilan sosial yaitu kerjasama, asertif, tanggungjawab, empati, dan kontrol diri.

3.3.5 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Adapun tahapan untuk melakukan uji kelayakan instrumen terdiri dari uji rasional, uji keterbacaan, uji validitas item, dan uji reliabilitas.

1) Uji Rasional

Uji rasional instrumen keterampilan sosial dilakukan dengan cara menimbang (*judgment*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Uji rasional dilakukan oleh dosen ahli bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (DPPB) yang terdiri dari 3 dosen ahli yaitu Dra. S.A Lily Nurillah, M.Pd., Dr. Amin Budiamin, M.Pd., dan Dra. Setiawati, M.Pd.

Uji rasional dilakukan oleh dosen ahli dengan memberikan penilaian kepada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Pernyataan item Memadai (M) dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan item yang Tidak Memadai (TM), perlu direvisi atau tidak digunakan. Adapun hasil uji rasional pada Tabel 3.5.

Tabel 3.6
Hasil Uji Rasional Instrumen Keterampilan Sosial

Keterangan	No. Item	Jumlah
-------------------	-----------------	---------------

Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	49
Tidak Memadai		
Direvisi	11, 12, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37	11
Jumlah		60

2) Uji Keterbacaan

Sebelum melakukan uji validitas pada instrumen keterampilan sosial, dilakukan uji keterbacaan instrument penelitian terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat dipahami.

Uji keterbacaan dilakukan secara *built in* yaitu uji coba dengan responden yang sama, bersamaan dengan penyebaran instrument kepada 167 peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Hasil uji keterbacaan menunjukkan semua item pernyataan dapat dipahami oleh peserta didik. Disimpulkan instrumen layak digunakan.

3) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010, hlm. 65). Uji validitas instrumen menggunakan pendekatan *Rasch Model*. Sumintono dan widhiarso (2015, hlm. 122) mengemukakan beberapa kriteria yang dapat membuktikan suatu instrumen valid atau tidak valid. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- a) *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir item
- b) *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit.

- c) *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt Mean Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good (SE)*, butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Hasil uji validitas dari 60 butir item pernyataan yang mengacu pada kriteria penentuan validitas instrumen, terdapat 50 butir item valid yang dapat digunakan dan 10 butir item tidak valid dan harus dibuang. Berikut hasil perhitungan uji validitas instrumen keterampilan sosial peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Uji Validitas Instrumen

Keterangan	No. Item	Jumlah
Digunakan	1, 2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60	50
Dibuang	3, 7, 9, 16, 22, 31, 36, 39, 49, 54	10

Uji *undimensionality* digunakan untuk mengoptimalkan pengukuran yang dilakukan sehingga informasi yang diberikan lebih fokus pada variable yang diukur. Kriteria *undimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2015a). Berikut kriteria dari *undimensionality* pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kriteria *Undimensionally*

Skor	Kriteria
<3%	<i>Excellent</i>
3-5%	<i>Very Good</i>
5-10%	<i>Good</i>
10-15%	<i>Fair</i>
>15%	<i>Poor</i>

(Sumintono & Widhiarso, 2015b. hlm. 124)

Berdasarkan hasil uji *Undimensionality* diperoleh nilai 5.5% dan item termasuk dalam kategori *very good* atau sangat bagus. Selanjutnya, berdasarkan kriteria *precise*, nilai model SE pada semua item berkisar pada rentang 0,02 – 0,05 yang berarti item berada pada kriteria bagus/ sangat teliti sehingga memenuhi syarat validitas. Berikut kriteria *precise*.

Tabel 3.9
Kriteri *Precise*

Nilai <i>Precise</i>	Interpretasi
<0,05	Bagus/ Sangat teliti
0,05-1,00	Oke/ Cukup teliti
>1,00	Kurang teliti

4) Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen menggunakan pendekatan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep*. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi suatu instrument penelitian. Berikut standarisasi dalam uji reliabilitas (Sumintono dan Widhiarsho, 2015, hlm. 105).

- a) *Person Measure*: nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju di berbagai item pernyataan.
- b) Nilai *Alpha Cronbach*: mengukur reliabilitas berupa interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai *Alpha Cronbach*

<i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
<0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 109)

- c) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*, penjelasan kriteria pada *Rasch Model* sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

<i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

- d) Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Jika semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus, artinya kelompok responden dan kelompok item dapat diidentifikasi.

Berdasarkan standarisasi *Rasch Model* disimpulkan hasil uji reliabilitas instrument keterampilan sosial peserta didik pada Tabel 3.12..

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Deskripsi	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	1,58	0,81	3,30	0,91	0,93
Item	0,0	0,71	5,90	0,97	

- 1) *Person Measure*: nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 1,58 *logit*. Artinya, nilai tersebut lebih dari nilai rata-rata item yaitu 0,0 *logit*, hal tersebut menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada pilihan jawaban di berbagai item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* pada instrument keterampilan sosial adalah 0,93, artinya interaksi antara *person* dan item termasuk dalam kategori bagus sekali dan pernyataan pada item direspon positif oleh responden.
- 3) Hasil uji reliabilitas *peeson* sebesar 0,91 dan berada pada kategori bagus sekali, artinya responden konsisten dalam memilih pernyataan.
- 4) Hasil uji reliabilitas instrument keterampilan sosial menunjukkan reliabilitas item sebesar 0,97 dan berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item pada isntrumen layak digunakan untuk mengungkap keterampilan sosial peserta didik.

3.3.6 Analisis Data

Pengkategorian dalam instrumen keterampilan sosial terbagi menjadi tiga kategori dengan mengacu pada perhitungan tabel berikut.

Tabel 3.13
Kategori Analisis Data

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (Mean + 1,0 SD)$	Tinggi
$(Mean - 1,0 SD) \leq X < (Mean + 1,0 SD)$	Sedang
$X < (Mean - 1,0 SD)$	Rendah

(Azwar, 2016. Hlm.

149)

Pengolahan data menggunakan bantuan *Rasch Model* dengan menggunakan aplikasi *Winstep*. Diketahui *rata-rata ideal* sebesar 1,58 *logit* dan standar deviasi ideal sebesar 0,81 *logit*. Berikut Tabel 3,14 *Summary Statistic*.

Tabel 3.14
Summary Statistic

SUMMARY OF 167 MEASURED Person								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	202.0	50.0	1.58	.21	1.07	-.1	1.03	-.3
S.D.	18.9	.0	.81	.03	.58	2.5	.54	2.4
MAX.	241.0	50.0	3.91	.36	3.16	6.9	3.19	7.1
MIN.	152.0	50.0	-.11	.16	.26	-5.3	.26	-5.3
REAL RMSE	.24	TRUE SD	.77	SEPARATION	3.20	Person RELIABILITY	.91	
MODEL RMSE	.21	TRUE SD	.78	SEPARATION	3.69	Person RELIABILITY	.93	
S.E. OF Person MEAN = .06								

Rentang skor dari setiap kategori keterampilan sosial dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Kategori Tinggi = $X \geq (Mi + 1,0 SDi)$
 = $X \geq (1,58 + 0,81)$
 = $X \geq 2,39$
- 2) Kategori Sedang = $(Mi - 1,0 SDi) \leq X < (Mi + 1,0 SDi)$
 = $(1,58 - 0,81) \leq X < (1,58 + 0,81)$
 = $0,77 \leq X < 2,39$
- 3) Kategori Rendah = $X < (Mi - 1,0 SDi)$
 = $X < (1,58 - 0,81)$
 = $X < 0,77$

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai untuk setiap kategori yaitu kategori tinggi dengan interval $\geq 2,39$, kategori sedang dengan interval $0,77$ sampai dengan $179,7$, dan kategori rendah dengan interval $< 0,77$. Pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.15
Kategori Hasil Pengolahan Data

Interval	Kategori
$X \geq 2,39$	Tinggi
$0,77 \leq X < 2,39$	Sedang
$X < 0,77$	Rendah

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu pada tahap-tahap yang dikembangkan oleh Arikunto (2010, hlm. 22).

3.4.1 Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini dimulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan yakni pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada kemudian melakukan analisis data yang diperoleh melalui angket yang telah dibagikan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3.5 Pembuatan Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan baik dan tidak. Peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi.